

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penelitian mengenai Analisis Penentuan Lokasi Rumah Sakit Tipe C Baru Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) di Kabupaten Sumedang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Terdapat tiga unit rumah sakit yang sudah beroperasi di wilayah penelitian. Ketiga rumah sakit tersebut tersebar di dua kecamatan yakni dua rumah sakit di Kecamatan Sumedang Selatan dan satu rumah sakit di Kecamatan Jatinangor. Jangkauan layanan rumah sakit yang telah ada di wilayah penelitian berdasarkan radius 10 km dapat ditemukan bahwa dari 26 kecamatan di Kabupaten Sumedang RSUD Kabupaten Sumedang dapat menjangkau 9 kecamatan, RSUD Pakuwon dapat menjangkau 9 kecamatan, dan RSUD Harapan Keluarga dapat menjangkau 5 kecamatan. Fungsi dan status jalan di sekitar masing-masing rumah sakit berdasarkan penelitian ditemukan bahwa RSUD Sumedang berada di jalan arteri primer dengan status jalan kabupaten, RSUD Pakuwon berada di jalan kolektor sekunder dengan status jalan kabupaten, dan RSUD Harapan Keluarga berada di jalan arteri primer dengan status jalan nasional. Fungsi dan status jalan tersebut mempengaruhi transportasi angkutan umum yang melintasi setiap rumah sakit. RSUD Kabupaten Sumedang dilintasi oleh 5 jenis trayek angkutan umum, RSUD Pakuwon dilintasi oleh 1 jenis trayek angkutan umum, dan RSUD Harapan Keluarga dilintasi oleh 8 jenis trayek angkutan umum.
- 5.1.2 Penentuan alternatif lokasi rumah sakit tipe C baru didukung oleh beberapa parameter diantaranya penggunaan lahan, kemiringan lereng, kelas jaringan jalan, kepadatan penduduk, daerah potensi longsor, dan daerah potensi banjir. Masing-masing kriteria beserta sub kriterianya diberikan bobot/skor untuk mengetahui tingkat kepentingan dan pengaruhnya dalam mendukung lokasi rumah sakit baru. Bobot setiap kriteria utama adalah penggunaan lahan sebesar 48,49%, kelas jaringan jalan sebesar 24,66%, kemiringan lereng sebesar 3,08%, kepadatan penduduk sebesar 8,65%, daerah potensi longsor sebesar 6,66%, dan daerah potensi banjir sebesar 8,45%.

Berdasarkan analisis overlay peta parameter tersebut menghasilkan klasifikasi dengan masing-masing luasan yang berbeda yakni klasifikasi sangat tidak sesuai memiliki luasan 736,33 km², klasifikasi tidak sesuai memiliki luasan 733,42 km², klasifikasi agak sesuai memiliki luasan 139,14 km², klasifikasi sesuai memiliki luasan 133,55 km², dan klasifikasi sangat sesuai memiliki luasan 30,01 km². Klasifikasi sangat tidak sesuai paling tinggi berada di Kecamatan Buahdua dengan luas 73,27 km², klasifikasi tidak sesuai paling tinggi berada di Kecamatan Jatigede dengan luas 47,74 km², klasifikasi agak sesuai paling tinggi berada di Kecamatan Buahdua dengan luas 34,63 km², klasifikasi sesuai paling tinggi berada di Kecamatan Sumedang Utara dengan luas 11,33 km², dan klasifikasi sangat sesuai paling tinggi berada di Kecamatan Jatinangor dengan luas 6,83 km².

5.2 Implikasi

Analisis Penentuan Lokasi Rumah Sakit Tipe C Baru Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) di Kabupaten Sumedang ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kondisi sebaran rumah sakit yang telah ada di Kabupaten Sumedang, bagaimana kondisi sebaran rumah sakit tersebut dalam menjangkau area di sekitarnya juga bagaimana aksesibilitas penduduk dalam mencapai masing-masing rumah sakit. Selain itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginterpretasi wilayah serta lahan lokasi yang sangat sesuai untuk dilakukan pembangunan rumah sakit baru sesuai dengan kebutuhan di wilayah penelitian tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik tiap wilayah kecamatan di Kabupaten Sumedang berdasarkan parameter-parameter pendukung dalam penentuan lokasi rumah sakit baru sehingga menghasilkan output analisa spasial berupa peta alternatif lahan lokasi rumah sakit tipe C baru di Kabupaten Sumedang. Salah satu hasil yang dapat diambil dari penelitian ini adalah informasi baru bagi masyarakat, pihak swasta, maupun pemerintah setempat mengenai kondisi sebaran rumah sakit yang telah ada dilihat dari jangkauan dan aksesibilitasnya, serta informasi mengenai wilayah mana saja yang cocok dilakukan pembangunan lokasi rumah sakit baru agar nantinya memiliki tingkat layanan yang baik dan juga dapat ditempuh dengan cepat oleh masyarakat

Pada dasarnya, penelitian ini memberikan pendekatan penyelesaian permasalahan spasial di dunia nyata menggunakan teknologi sistem informasi geografis. Sehingga dalam pelaksanaannya memberikan peluang bagi peneliti untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan keruangan. Dan harapannya di bidang pendidikan dapat menjadi salah satu gambaran bagi siswa bahwa dalam proses perencanaan pembangunan sistem informasi geografis mampu memberikan manfaat yang begitu luas.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian. Penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberikan rekomendasi bagi beberapa pihak yakni masyarakat, pihak swasta (*pengembang proyek pembangunan rumah sakit*), hingga pemerintah daerah terutama dinas yang berkaitan dengan pengelolaan rumah sakit. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Masyarakat

Masyarakat selaku pengguna/pasien rumah sakit perlu mengetahui kondisi sebaran rumah sakit yang telah ada khususnya dari segi letak/lokasi, transportasi angkutan umum yang melewati, hingga daerah yang dapat terjangkau secara cepat oleh rumah sakit. Agar ketika dalam kondisi mendesak untuk segera menuju rumah sakit dapat mengetahui rumah sakit terdekat sesuai dengan alamat tinggal masing-masing.

5.3.2 Bagi Pihak Swasta

Pihak swasta selaku pengembang pembangunan rumah sakit (konsultan) atau bahkan calon pemilik rumah sakit swasta tipe c baru perlu mengetahui lokasi mana saja yang dapat dilakukan pembangunan rumah sakit (sangat sesuai peruntukannya) agar dalam tahap pembangunan hingga perawatan gedung rumah sakit tidak terbentur kendala yang berarti. Selain itu perlu juga mengetahui tingkat permintaan penduduk dan kesesuaian lahannya agar tidak menyalahi aturan tata ruang.

5.3.3 Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu memberikan gambaran mengenai lokasi mana saja yang dapat dilakukan pembangunan rumah sakit tipe c baru dan lokasi mana saja

yang tidak dapat dilakukan lokasi rumah sakit baru sesuai dengan tingkat kesesuaian lahannya. Pemerintah melalui rencana tata ruang wilayah dapat memberikan interpretasi mengenai kajian asing-masing wilayah agar pembangunan lokasi rumah sakit baru dapat dilaksanakan secara ideal.

5.3.4 Bagi Peneliti Lain

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan cakupan penelitian dan dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis. Beberapa rekomendasi bagi peneliti lain di antaranya adalah:

1. Klasifikasi rumah sakit yang dapat dibangun dalam suatu wilayah administrasi di Indonesia sudah di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit sehingga direkomendasikan untuk dipelajari lebih dalam agar dapat sesuai dengan arah dan tujuan penelitian yang dicanangkan.
2. Dalam penelitian mengenai penentuan lokasi rumah sakit, disarankan menggunakan kriteria/parameter yang lebih banyak lagi agar memberikan gambaran hasil yang lebih spesifik.
3. Gunakan model ideal dan faktual dalam analisis penentuan lokasi rumah sakit baru untuk menghasilkan dua informasi yang sesuai dengan kajian teoritis dan juga faktual di lapangan
4. Semakin banyak ahli/sumber yang mengisi kuesioner matriks pairwise AHP, akan berdampak baik terhadap tingkat akurasi bobot kriteria dan sub kriteria yang digunakan.